

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis genre di SMP Negeri 3 Majalengka. Bahan ajar teks diskusi yang diteliti ditinjau dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasannya. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau menerapkan suatu metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Bungin (2010, hlm. 68) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif memiliki ciri masih dipengaruhi oleh paradigma positivistik dan dominan menggunakan paradigma fenomenologis. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Selaras dengan pendapat tersebut, Margono (2010) mengemukakan bahwa dengan karakteristik penelitian yang holistik (menyeluruh), peneliti dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis (bersifat deskriptif analitik), objektivitas, sistematis dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi.

Selain itu, Rahardjo (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk menggambarkan suatu gejala sosial dengan tujuan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rahardjo pula, bahwa metode ini lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Dengan demikian, penelitian ini cocok menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Lebih lanjut lagi, Subroto (dalam Hamidi, 2017, hlm. 41) menyatakan ‘secara umum metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan

Putri Siti Reykhani, 2018

*TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

prosedur-prosedur statistik.’ Selaras dengan pendapat tersebut, Nazir (dalam Hamidi, 2017, hlm. 41) mengemukakan ‘metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti satu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.’

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, maka model teorisasi dalam penelitian ini menggunakan model deduktif. Menurut Bungin (2010, hlm. 24), model teorisasi deduktif ini menempatkan teori sebagai alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Jadi, teori merupakan hal penting dari awal hingga akhir penelitian. Selain itu, Bungin (2010, hlm. 27) juga menyatakan bahwa teorisasi deduktif umumnya diakhiri dengan bahasan-bahasan tentang teori tersebut diterima, mendukung dan memperkuat, meragukan dan mengkritik, dan merevisi atau bahkan membantah dan menolak.

Sehubungan dengan penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif di atas, metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka. Hasil analisis penelitian selanjutnya dikembangkan menjadi bahan ajar teks diskusi yang sistematis, mendetail, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 (pembelajaran berbasis genre).

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudaryanto (dalam Hamidi, 2017, hlm. 42) mengenai pengertian data. Menurutnya, data adalah ‘informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti.’

Lofland dan Lofland (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 169) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Mengacu pada pendapat tersebut, sumber data

Putri Siti Reykhani, 2018

*TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori sumber data tambahan yaitu berupa bahan ajar.

Berdasarkan pengertian data dan sumber data di atas, sumber data dalam penelitian ini adalah teks diskusi yang ditulis oleh siswa SMP Negeri 3 Majalengka. Sementara itu, data yang menjadi objek penelitian ini adalah fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks diskusi hasil karya siswa SMP Negeri 3 Majalengka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah prosedur penelitian atau sistematika pengumpulan data secara detail.

1. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 3 Majalengka terkait bahan ajar teks diskusi yang digunakan dalam pembelajaran dan proses pembelajarannya.
2. Peneliti dengan bantuan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menugaskan siswa yang terhimpun dalam satu kelas untuk membuat contoh teks diskusi. Ketentuan dalam tahap ini yaitu contoh teks diskusi yang dibuat masing-masing siswa tidak boleh sama.
3. Peneliti mengumpulkan teks diskusi dari siswa.
4. Peneliti menyusun *handout* untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks diskusi.
5. Peneliti membagikan angket kepada siswa mengenai bahan ajar teks diskusi yang dikemas dalam bentuk *handout* sebagai penunjang bahan ajar dalam pembelajaran.

Mengacu pada sistematika pengumpulan data tersebut, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan angket atau kuesioner. Wawancara dilakukan kepada seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka yang mengajar materi teks diskusi. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bahan ajar teks diskusi berdasarkan sudut pandang guru. Sebab dalam hal ini guru memiliki posisi sebagai penyusun dan pengembang bahan ajar untuk pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran dan tujuan kompetensi tercapai.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Selain itu, angket atau kuesioner diberikan kepada siswa untuk diisi sebagai penilaian atas *handout* yang telah disusun oleh peneliti. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui peran bahan ajar teks diskusi dalam bentuk *handout* dari sudut pandang siswa. Sebab dalam hal ini, siswa merupakan subjek pembelajaran yang menerima materi pelajaran dari guru.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2015, hlm. 168), instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Lain lagi dengan pendapat Moleong, Hanifah (dalam Hamidi, 2017, hlm. 42) menyatakan ‘instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.’

Berdasarkan pengertian instrumen penelitian di atas, dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan untuk mengolah data. Kedua instrumen tersebut yaitu (1) daftar pertanyaan wawancara, dan (2) angket siswa. Berikut ini adalah pemaparan kedua instrumen penelitian.

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara mengenai objek penelitian yaitu bahan ajar teks diskusi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian, berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran berbasis genre, teks diskusi, dan bahan ajar.

2. Angket Siswa

Angket atau kuesioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket yang harus diisi oleh siswa sebagai tolok ukur dalam menilai peran bahan ajar teks diskusi. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai bahan ajar teks diskusi dalam bentuk *handout* yang telah dibuat oleh peneliti.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adanya instrumen penelitian berupa angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar *handout* yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, dari angket ini akan terlihat seberapa besar peran *handout* sebagai bahan ajar penunjang buku teks dalam pembelajaran berbasis genre.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2015, hlm. 248) yaitu sebagai berikut.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Mengacu pada pendapat Seiddel tersebut, proses analisis penelitian dijabarkan lebih mendetail. Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket, proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan tahap pengodean data. Pertama, data berupa teks diskusi yang terkumpul dari siswa diberikan kode. Kemudian, setelah diberikan kode, data-data teks diskusi diklasifikasikan berdasarkan judul dan tema.

Setelah pengodean berdasarkan judul dan tema selesai, dilanjutkan dengan tahap analisis. Proses analisis dimulai dengan menganalisis fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan pada setiap teks diskusi. Penganalisisan tersebut menggunakan teknik analisis konten atau kajian isi. Proses tersebut bertujuan untuk mengklasifikasikan teks diskusi menjadi beberapa kategori. Teks diskusi digolongkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Setelah tahap analisis selesai, peneliti mendeskripsikan hasil analisis teks diskusi untuk kemudian digolongkan ke dalam tiga kategori seperti yang telah disebutkan di atas. Pembagian kategori tersebut guna menilai kelayakan teks diskusi yang telah dianalisis untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks diskusi dalam bentuk *handout*.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemudian, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dari transkrip wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui informasi penunjang mengenai bahan ajar berupa *handout* dan teks diskusi. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan hasil transkrip wawancara ke dalam bentuk paragraf agar lebih detail.

Proses terakhir adalah menganalisis angket yang telah diisi oleh siswa. Angket tersebut berisi penilaian bahan ajar *handout* sebagai penunjang dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan penilaian siswa terhadap bahan ajar teks diskusi yang dikemas dalam bentuk *handout* sebagai tolok ukur kelayakan *handout* dalam pembelajaran berbasis genre.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu